

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tema pernikahan di kalangan mahasiswa sangat menarik untuk dibicarakan. Hal ini juga yang ditemukan oleh penulis dalam aktifitasnya sehari-hari di Universitas Muhammadiyah Surakarta, banyak diantara teman-teman kuliahnya yang sudah menikah pada saat masih kuliah. Akan tetapi yang membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai dinamika pernikahan pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta ini adalah etos orang-orang yang masih kuliah dan sudah menikah ini justru lebih maksimal, hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai IPK mereka juga di atas tiga.

Menurut Undang-Undang Perkawinan, yang dikenal dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1974, yang dimaksud dengan perkawinan yaitu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada hakikatnya pernikahan bukanlah hanya sebuah ikatan yang bertujuan untuk melegalkan hubungan biologis saja, namun juga untuk membentuk sebuah keluarga yang menuntut pelaku pernikahan untuk mandiri dalam berpikir dan menyelesaikan masalah dalam pernikahan. Pasangan suami istri harus menjalani proses kehidupan yang berorientasi pada kesuksesan bersama pasangan baik dunia maupun akhirat (Walgito, 2000).

Pernikahan, disamping termasuk dalam masalah sosial (hubungan antar manusia) juga memiliki nilai ibadah (ketuhanan) bagi yang menjalankannya,

sebagaimana tertuang dalam UU No.1/1974. Dari sisi psikologis, memang wajar kalau banyak yang merasa khawatir, bahwa pernikahan di usia muda akan menghambat studi atau rentan konflik yang berujung perceraian, karena kekurangsiapan mental dari kedua pasangan yang masih belum dewasa betul (Rahma, 2010).

Untuk mewujudkan keutuhan dalam rumah tangga yang sesuai dengan ajaran Islam dan UU No.1/174 diperlukan sebuah kedewasaan dalam berpikir dan bertindak, karena ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perkawinan. Perkawinan bukan hanya sekedar akad yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan yang kemudian menjadi halal untuk melakukan hubungan seks saja, akan tetapi akibat hukum dari perkawinan itu memunculkan hak dan kewajiban yang wajib dilaksanakan antara keduanya. Oleh karenanya, dalam melakukan pernikahan diperlukan keseriusan dan kesungguhan. Dalam perkawinan akan muncul berbagai masalah yang dihadapi setiap pasangan, yang tentu saja hal ini memerlukan sikap dan pikiran yang matang untuk dapat menyelesaikan permasalahan.

Pernikahan yang saat ini banyak ditemukan di kalangan mahasiswa diharapkan mampu membawa pengaruh positif, misalnya dalam hal prestasi akademik dan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain di sekitar. Sehingga pernikahan ini mampu mendukung mahasiswa dalam meningkatkan kualitas diri dan daya saing di era modernisasi, baik dari segi akademis maupun sosial.

Agama Islam menganjurkan penganutnya untuk menyegerakan menikah jika telah merasa mampu melaksanakannya, sesuai dengan hadist berikut :

Dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah (dia) berkata, berkata Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam:

“Hai para pemuda! Barang siapa yang mampu beristri, hendaklah ia kawin; karena perkawinan itu berpengaruh besar untuk menundukkan mata (dari memandang wanita yang bukan keluarga) dan tangguh menjaga alat vital. Barang siapa yang tak sanggup kawin, hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu alat penahan nafsu birahi” (HR. Muslim).

Fenomena di atas mendorong peneliti untuk memfokuskan penelitian ini pada dinamika pernikahan pada kalangan mahasiswa S-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami dan mendeskripsikan latar belakang, manfaat dan dampak psikososial dari pernikahan pada kalangan mahasiswa S-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan latar belakang pernikahan pada kalangan mahasiswa S-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan manfaat pernikahan pada kalangan mahasiswa S-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan dampak negatif pernikahan pada kalangan mahasiswa S-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan atau wawasan khususnya tentang pernikahan dini ditinjau dari sudut pandang psikologi.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi informan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi informan sebagai sarana introspeksi dalam kehidupan berumah tangga, selain itu agar tidak menjadikan pernikahan hanya menjadi sebuah ritual saja, melainkan sebuah tanggung jawab besar yang harus dilaksanakan oleh informan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan.

B. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang dampak positif dan negatif dari pernikahan pada mahasiswa S-1, sehingga masyarakat dapat meminimalisir dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif dari pernikahan pada kalangan mahasiswa S-1.

C. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial khususnya yang berkaitan dengan pernikahan pada mahasiswa S-1.